

Perancangan Buku Cerita Bergambar Pengenalan Kue Jajanan Khas Riau Anak Usia 4-8 Tahun

Tengku Azzahra Marwah Baiduri Assagaff

Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret
azzahra.tengku@student.uns.ac.id

Sayid Mataram

Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret
sayidmataram@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kue atau jajanan tradisional merupakan salah satu jenis makanan tradisional. Kue tradisional biasanya dibuat menggunakan resep yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat yang memiliki citarasa yang relatif sesuai dengan selera masyarakat tersebut. Suatu kelompok masyarakat akan mempunyai berbagai macam kue tradisional tersendiri yang berbeda dengan masyarakat lain, yang menggunakan bahan dan cara pengolahan yang berbeda pula. Pengaruh modernitas menyebabkan mulai tersingkirnya kue tradisional dikarenakan munculnya makanan modern yang terinspirasi dari budaya luar seperti kue-kue yang lebih mudah dibuat dan praktis dengan jumlah yang banyak dalam waktu yang singkat, dan terdapat di berbagai macam tempat seperti kafe, pusat perbelanjaan, dan restoran. Kurangnya pengenalan tentang makanan tradisional kepada anak muda terhadap budaya sendiri sangat disayangkan karena sangat ideal jika anak muda diberikan edukasi tentang identitas budaya mereka dari dini agar nilai budaya dan identitas daerah mereka dapat melekat seiring mereka berkembang. Untuk itu perlunya upaya pengenalan tentang makanan tradisional terutama jajanan seperti kue tradisional kepada anak-anak melalui media yang efektif dan dibuat dengan tampilan menarik dan informatif. Upaya mewujudkan hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komunitas visual adalah dengan membuat dan mengedukasi anak-anak melalui cerita bergambar sebagai media komunikasi. Gambar didesain dengan visual yang menarik agar dapat menarik perhatian dan memancing rasa penasaran anak-anak muda untuk membaca dan belajar serta dapat menerima pesan yang disampaikan. Dengan visual didalam buku cerita, juga diharapkan dapat memancing anak untuk mengajak orang tua mereka untuk mencoba kue tradisional yang ditampilkan.

Kata Kunci: Kue jajanan, Riau, buku cerita bergambar, *golden age*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pengaruh modernitas makin melingkupi banyak hal dalam kehidupan. Dari mulai kita bangun tidur hingga kita tidur kembali, tidak ada hal yang tidak kita lakukan tanpa adanya pengaruh modernitas yang ada. Termasuk pula di dalam hal makanan (BPNB D.I. Yogyakarta, 2018). Pengaruh modernitas menyebabkan

mulai tersingkirnya kue tradisional dikarenakan munculnya makanan modern yang terinspirasi dari budaya luar seperti kue-kue yang lebih mudah dibuat dan praktis dengan jumlah yang banyak dalam waktu yang singkat, dan terdapat di berbagai macam tempat seperti kafe, pusat perbelanjaan, dan restoran. Dengan demikian banyak kebudayaan asing masuk ke Indonesia dan semakin membuat posisi kebudayaan kuliner Indonesia tergeser dan berpotensi pudar.

Riau merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera yang kental akan budaya Melayu. Riau terdiri dari beberapa kota dan Ibukota kaya akan keanekaragaman budaya, seperti makanan tradisional. Makanan tradisional yang khas berperan sangat penting terhadap identitas suatu daerah karna salah satu faktor terkenalnya suatu daerah adalah adanya makanan tradisional, dimana tiap daerah memiliki ciri khas dan cita rasa yang unik dari daerah tersebut.

Menurut *Indonesian Chef Association* (ICA), banyak anak muda yang kini tidak kenal makanan tradisional, apalagi mengonsumsi. Menurut Presiden ICA Henry Alexie Bloem, kecenderungan anak muda tidak kenal masakan tradisional karena kesalahan orang tua yang lebih suka mengajak anak-anaknya jajan atau pesan makanan modern, terutama *fast food* dan *junk food*. Selain kecenderungan anak muda yang tidak mengenal masakan tradisional, kuliner Nusantara kini juga harus bersaing dengan menu khas dari luar negeri, seperti dari Thailand, Jepang, Korea, Tiongkok, Eropa, Amerika Serikat, dan sebagainya yang kini membanjiri Indonesia (Widodo, 2018: 3).

Maka dengan latar belakang inilah yang menjadi pedoman untuk membuat buku cerita bergambar terhadap permasalahan kurangnya edukasi tentang kue tradisional kepada anak-anak di era modern yaitu **“Perancangan Buku Cerita Bergambar Pengenalan Kue Jajanan Khas Riau Untuk Anak Usia 4-8 Tahun”** untuk membantu melestarikan kebudayaan makanan tradisional terutama kue jajanan tradisional kepada pembaca terutama anak-anak berusia 4-8 tahun.

KAJIAN TEORI

Buku Cerita Bergambar

Menurut Stewing dalam Susanto (2011) buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Selain ceritanya harus menarik, buku juga harus mengandung gambar atau ilustrasi sehingga dapat mempengaruhi minat anak untuk tertarik membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita harus hidup dan komunikatif.

Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005) mengungkapkan beberapa fungsi dan pentingnya dari buku cerita bergambar bagi anak, sebagai berikut :

1. Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi.
2. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia.
3. Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain,

hubungan yang ada terjadi, dan pengembangan perasaan.

4. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan.
5. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengekspresikan keindahan.
6. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi.

Makanan Jajanan Melayu

Berikut beberapa contoh makanan jajanan khas Melayu yang dapat ditemukan di Riau berdasarkan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, yaitu :

1. Bolu kemojo : Kue yang biasanya berwarna hijau ini diberi nama kemojo dikarenakan bentuknya yang menyerupai bunga kamboja, atau yang di Riau disebut dengan kemojo.
2. Kue bangkit : Kue bangkit atau yang disebut dengan kue bangket yang bentuknya menyerupai bunga dan berwarna putih. Disebut 'bangkit' karena saat matang, kue ini akan mengembang dua kali lipat dari adonan semula.
3. Bolu cermai : Bolu cermai bentuk asli kuenya yang kecil menyerupai buah cermai jika dilihat dari jauh. Bolu cermai umumnya disajikan terutama pada hari raya, acara syukuran, kenduri, dan berbagai acara kemasyarakatan lainnya.
4. Lopek bugi : Lopek berarti lepat, Bugi berarti ketan, kata bugi pada lopek bugi Kampar bukan berasal dari kata "Bugis".
5. Roti Jala : Walaupun namanya 'roti' bentuknya tidak seperti roti pada umumnya, hal ini dikarenakan ciri khas roti jala khas Melayu ini berbentuk tipis, berongga atau berlubang-lubang seperti jala atau jaring yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Roti jala terdiri dari 2 jenis, yaitu roti jala asin yang biasanya disajikan dengan kuah kari ayam atau sapi dan roti jala manis yang biasanya disajikan dengan kuah durian.
6. Tingkat dan Potensi Perkembangan Anak 4-8 Tahun

Dalam Damayanti (2008) menyebutkan karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan anak usia 4-8 tahun terdiri dari dua golongan yaitu usia pra sekolah (2-5 tahun) yang karakteristiknya adalah anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun sangat egosentris, dan usia sekolah (6-12 tahun) yang karakteristiknya adalah ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya maka apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak usia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya.

Masa-masa keemasan seorang anak (the golden age), yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik dikembangkan. Pada masa inilah waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya diharapkan membentuk kepribadiannya sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan perkembangan yang pesat, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50% dan sampai usia 8 tahun mencapai 80% (Mulyasa, 2012).

METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Metode ini mengumpulkan buku cerita bergambar dan wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi secara langsung. Metode ini digunakan dengan harapan memperoleh tujuan yang relevan dan memperoleh informasi dengan realibilitas dan validasi setinggi mungkin (Koentjaraningrat, 1977).

2. Data Sekunder

Diperoleh dalam bentuk yang tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah jurnal (Koentjaraningrat, 1977).

PEMBAHASAN

Tujuan Kreatif

Tujuan dari perancangan buku cerita bergambar ini adalah agar dapat tersedianya media literasi yang cocok untuk anak-anak agar mengenalkan dan mengajarkan kepedulian terhadap budaya lokal Riau, Maka buku ini ditujukan kepada anak-anak untuk tidak melupakan budaya kuliner lokal dengan dibuatnya buku cerita bergambar yang diharapkan dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan minat membaca dan rasa ingin tahu akan budaya kuliner lokal.

Isi Buku Cerita

“Tara & Kue Khas Riau” adalah cerita yang berisi tentang Tara, si tokoh utama, yang duduk di bangku SD. Ketika guru Tara menyuruh kelas Tara untuk membawa kue sebagai bahan untuk mengajarkan pentingnya berbagi, Tara kebingungan akan membawa apa karena guru Tara menyarankan semuanya untuk membawa hal yang berbeda agar dapat saling mencoba hal baru. Dimana teman-teman Tara memilih membawa kue yang modern, Tara akhirnya membawa kue tradisional setelah dia mencari di gadgetnya tentang kue tradisional dan diajarkan lebih tentang kuliner lokal dari ayahnya dan teman ayah Tara, pemilik toko kue tradisional.

Visualisasi Buku Cerita

Buku yang berjumlah 40 halaman ini terdiri komposisi 75% ilustrasi dan 25% teks menggunakan teknik gambar *style lineless cartoon-ish* yang dibuat menjadi bentuk sederhana agar gambar dapat tetap terlihat konsisten, ilustrasi kemudian diberikan *teksture* agar gambar terlihat lebih menarik dan tidak *flat* atau datar.



Gambar 1. Logo Buku Cerita Bergambarnya (Sumber: Penulis 2021)



Gambar 2. Proses Sketsa dan Layout Halaman (Sumber: Penulis 2021)



Gambar 3. Hasil Halaman (Sumber: Penulis 2021)



Gambar 4. Ilustrasi Kue dan Prosesnya (Sumber: Penulis 2021)



Gambar 5. Hasil Mockup (Sumber: Penulis 2021)

MEDIA PENDUKUNG



Gambar 6. Media Pendukung (Sumber: Penulis 2021)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Dari permasalahan perancangan buku cerita bergambar ini didapatkan bahwa seiring perkembangannya zaman, banyak anak muda yang kini tidak kenal makanan tradisional, apalagi mengonsumsinya. Kebanyakan lebih memilih makanan modern, terutama *fast food* dan *junk food*.

Mengenalkan dan mengajarkan kepedulian terhadap budaya lokal sangat penting karena kurangnya pengenalan tentang makanan tradisional kepada anak muda terhadap budaya sendiri sangat disayangkan, sangat ideal jika anak muda diberikan edukasi tentang identitas budaya mereka dari dini agar nilai budaya dan identitas daerah mereka dapat melekat seiring mereka berkembang. Tersedianya media literasi yang cocok untuk anak-anak agar mewujudkan hal tersebut adalah dengan membuat dan mengedukasi anak-anak melalui cerita bergambar sebagai media komunikasi.

Dalam perancangan buku 'Tara & Kue Khas Riau' ini adalah munculnya rasa ketertarikan anak-anak maupun orangtua yang membaca bersama anaknya terhadap kuliner lokal dan lebih mengapresiasi budaya lokal kita sendiri melalui hal kecil seperti tau akan asal-usul nama, rasanya, filosofi, dan sampai mencoba untuk mengkonsumsi maupun membuat kuliner lokal, tidak melupakannya, dan lebih menghargai identitas budaya kita. Dari buku cerita menyampaikan suatu informasi yang diharapkan bisa disalurkan ke orang lain agar tidak hilang di zaman modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPNB D.I. Yogyakarta. (2018). *Mengenalkan Makanan Tradisional Dalam Bingkai Kekinian*. Koentjaraningrat. (1977). *Metode-Meode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Mitchell, D. (2003). *Children's Literature an Imitation to the World*. Michigan State University.
- Mulyasa .(2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. (2011). *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Makalah. Malang : Perpustakaan UM.
- Widodo, L. (2018). Anak zaman sekarang tak kenal makanan tradisional. Retrieved February 12, 2021, from <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/66060/anak-zaman-sekarang-tak-kenal-makanan-tradisional>